

Pendapatan Asli Daerah (PAD) : Kunci Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan**Rif'ah Shafwah^{1*}, Masradin², Afiah Mukhtar³**^{1*}Ilmu Administrasi, Universitas Pepabri Makassar¹email: shafwahrifah@gmail.com²Ilmu Administrasi, Universitas Pepabri Makassar²email: adinmasradin@gmail.com³Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara³email: afiah.muhtar@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar selama periode 2019-2023. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar. Hasil analisis menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi sebesar 0.194 dengan nilai signifikansi 0.157, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa meskipun PAD meningkat, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak cukup kuat secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan PAD belum diarahkan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kapasitas institusional dan kualitas birokrasi dalam mengelola anggaran PAD masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini merekomendasikan adanya penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan ekonomi lokal dan strategi pembangunan yang lebih efektif di Kota Makassar.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Kota Makassar**ABSTRACT**

This research aims to analyze the influence of Regional Original Income (PAD) on economic growth in Makassar City during the 2019-2023 period. The method used is simple linear regression analysis with secondary data from the Makassar City Central Statistics Agency. The results of the analysis show that PAD has a positive but not significant influence on economic growth. The regression coefficient is 0.194 with a significance value of 0.157, which is greater than the significance level of 0.05, indicating that although PAD increases, its effect on economic growth is not statistically significant. These findings suggest that PAD management has not been optimally directed to encourage economic growth. Additionally, institutional capacity and bureaucratic quality in managing the PAD budget still need improvement. This research recommends further studies that consider other variables that may influence economic growth and use more complex analytical methods to provide a more comprehensive picture. It is hoped that the results of this research can contribute to the formulation of local economic policies and more effective development strategies in Makassar City.

Keywords: Original Regional Income, Economic Growth, Makassar City**I. PENDAHULUAN**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen penting dalam struktur keuangan daerah yang mencerminkan kemampuan daerah untuk membiayai berbagai kebutuhan pembangunan secara mandiri (Rahman & Restiatun, 2023; Nalle et al., 2021; Andjarwati et al., 2021). Pendapatan asli daerah adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi

asli daerah (Rizqy Ramadhan, 2019; Irwan Moridu, 2021; Bustani et al., 2022). Kota Makassar, merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki potensi PAD karena mengingat dinamika ekonominya yang terus berkembang (Fitriani et al., 2022). Peningkatan PAD di Kota Makassar diharapkan dapat menjadi sektor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, Kota Makassar telah menunjukkan perkembangan ekonomi yang pesat. Sebagai pusat perdagangan, jasa dan industri di Kawasan Timur Indonesia, Makassar memiliki beragam sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan PAD. Namun, meskipun ada potensi yang besar, tantangan dalam pengelolaan PAD masih menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius. Lebih lanjut (Hutapea, 2023) menjelaskan bahwa pengelolaan PAD yang efektif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi kota. Memanfaatkan PAD secara optimal dengan menginvestasikan dana akan mendukung pertumbuhan ekonomi (Shafwah et al., 2019), lebih lanjut dijelaskan bahwa menginvestasikan dana akan mendukung infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan sektor-sektor lainnya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi (Wahyono, 2021) (Strong & Governance, 2020). Perubahan dalam variabel keuangan dapat mempengaruhi kinerja finansial (Masradin, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana PAD berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengelolaannya.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang hubungan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian (Kamba et al., 2021) penemuan menggarisbawahi tentang pentingnya penguatan peran anggaran pemerintah dan optimalisasi PAD sebagai kunci dalam strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun investasi swasta tidak signifikan dalam konteks ini, sinergi antara sektor publik dan sektor swasta tetap diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian (Siregar, 2023) yang juga dalam penelitiannya menyoroti pentingnya desentralisasi fiskal, di mana pengelolaan PAD yang efektif oleh pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian (Gunawan & Suebah, 2022) mengkonfirmasi bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Serang. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya manajemen pendapatan daerah dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Sedangkan (E. S. Mulyani et al., 2021) menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, dengan peningkatan PAD, daerah dapat lebih mandiri dalam membiayai kegiatan pembangunan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Terdapat pula penelitian (Silitonga & Purbadharmaja, 2021) dalam temuan menunjukkan bahwa PAD memediasi hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dan anggaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi.

Teori Pertumbuhan Endogen (*Endogenous Growth Theory*) yang dijelaskan oleh (Helpman, 1992) bahwa kebijakan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang, berdasarkan konteks PAD bahwa pendapatan yang digunakan dengan baik, secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu Teori pertumbuhan ekonomi regional berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan output dan pendapatan di suatu wilayah. Teori ini mencakup analisis tentang sumber daya manusia, investasi, inovasi, infrastruktur, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas dan kemakmuran ekonomi suatu daerah (Naftaly, 2021). Teori pertumbuhan ekonomi regional juga menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan fokus pada investasi infrastruktur, pembangunan SDM, diversifikasi ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan dapat menjadi landasan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan

yang relevan. Penelitian tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Makassar dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana alokasi dan penggunaan PAD dapat mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan dan inovatif di tingkat regional. Sehingga konteks teori ini dapat dikaitkan dalam sebuah hipotesis bahwa PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan dan kajian teori, melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih khusus tentang bagaimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Hal ini dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan ekonomi lokal dan pengembangan strategi pembangunan yang lebih efektif untuk Kota Makassar.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode ini memberikan pendekatan yang kuat dan terstruktur untuk memahami hubungan antar variabel dan membuat generalisasi berdasarkan data empiris yang terukur (Sidik & Denok, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder yang merupakan jenis data/informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan digunakan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian (Sitoresmi, 2022). Pada penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data time series Tahun 2019-2023. Data yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah sedangkan menurut (Ginting & Rasbin, 2010) bahwa indikator yang digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi di suatu daerah adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) konstan, sedangkan rumus yang diterapkan dalam penelitian ini (Muda, 2012) yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB tahun ini} - \text{PDRB tahun sebelumnya}}{\text{PDRB tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan analisis deskriptif regresi linear sederhana dengan dukungan dari perangkat lunak statistik SPSS. Tahapan akhir dari penelitian ini mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan kajian ilmiah lainnya dari proses analisis dan interpretasi data dalam penelitian ilmiah. Metode ini mencakup penggunaan teori dan pengetahuan yang ada untuk memahami dan menjelaskan hasil penelitian, serta mengaitkan temuan dengan literatur dan kajian ilmiah terkait (Sulistiyo, 2023)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) konstan di Kota Makassar selama periode 2019-2023. Tabel ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan ekonomi daerah seiring dengan pencapaian pendapatan asli daerah dalam rentang waktu tersebut.

Tabel 1 Pendapatan Asli Daerah dan PDRB di Kota Makassar Tahun 2019-2023

No	Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Persentase	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Konstan	Persentase
1	2019	1.303.316.337,56	9,93%	122.465.829,07	8,78%
2	2020	1.078.328.561,27	-17,26%	120.905.752,03	-1,27%
3	2021	1.139.438.031,61	5,67%	126.312.827,67	4,47%
4	2022	1.410.813.774,03	23,82%	133.132.598,14	5,38%

5	2023	1.568.234.972,34	11,16%	140.197,903,47	5,31%
---	------	------------------	--------	----------------	-------

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah (2024)

Dalam analisis lima tahun terakhir (2019-2023), perubahan persentase Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan fluktuasi yang signifikan, mencerminkan dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Pada tahun 2019, persentase PAD menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 9,93%, mencerminkan kondisi ekonomi yang cukup baik dengan kontribusi signifikan dari sektor-sektor penghasil PAD. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan drastis dalam persentase PAD sebesar -17,26%, terutama disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang menghantam perekonomian global dan lokal, mengakibatkan penurunan signifikan dalam penerimaan daerah. Meskipun demikian, pada tahun 2021, persentase PAD mulai pulih dengan peningkatan sebesar 5,67%, menunjukkan adanya perbaikan dalam penerimaan daerah seiring dengan upaya adaptasi dan pemulihan ekonomi. Tahun 2022 mencatatkan peningkatan tajam dalam persentase PAD sebesar 23,82%, yang merupakan pertumbuhan tertinggi dalam periode pengamatan ini, dikaitkan dengan upaya pemulihan yang lebih kuat dan kebijakan efektif yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Pada tahun 2023, persentase PAD tetap tumbuh positif dengan peningkatan sebesar 11,16%, menunjukkan tren positif yang berkelanjutan dalam penerimaan daerah.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi daerah juga mengalami dinamika yang signifikan. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 8,78%, mencerminkan stabilitas ekonomi yang cukup baik di awal periode pengamatan. Namun, pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -1,27%, terutama disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan terganggunya aktivitas ekonomi dan penurunan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2021, ekonomi daerah mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 4,47%, mencerminkan adanya adaptasi dan pemulihan ekonomi pasca dampak pandemi. Pertumbuhan ekonomi terus meningkat pada tahun 2022 sebesar 5,38%, menunjukkan adanya stabilitas dan perbaikan yang lebih kuat dalam struktur ekonomi daerah seiring dengan upaya pemulihan yang terus berlanjut. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi tetap stabil dengan peningkatan sebesar 5,31%, mengindikasikan bahwa ekonomi daerah telah beradaptasi dengan baik dan terus menunjukkan perbaikan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, meskipun terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 akibat pandemi, baik persentase PAD maupun pertumbuhan ekonomi mampu bangkit kembali dalam tahun-tahun berikutnya. Peningkatan tajam dalam persentase PAD pada tahun 2022 mengindikasikan keberhasilan strategi pemulihan ekonomi, sementara pertumbuhan ekonomi yang stabil pada tahun 2023 menunjukkan adaptasi yang baik dan pemulihan berkelanjutan. Temuan ini menyoroti pentingnya kebijakan yang efektif dan adaptasi dalam menghadapi krisis ekonomi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.443	1.542		2.232	.112
1 Pendapatan Asli Daerah	.194	.103	.735	1.880	.157

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen PAD (X), terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebagai berikut:

$$Y = 3.443 + 194X$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 3.443 dan nilai koefisien pendapatan asli daerah sebesar 194. Hal ini mengidentifikasi bahwa pendapatan asli daerah (X) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti terjadinya peningkatan PAD (X) sebesar 1 poin maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 194.

Uji Statistik t dan Nilai Signifikansi (Sig.)

Uji statistik t dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas t- statistic. Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh PAD (X), secara individual terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Jika nilai probabilitas t-statistic lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5% maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian dengan analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai t-hitung PAD (X) sebesar 1.880 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan signifikan PAD (X) sebesar $157 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PAD (X) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.541	.388	3.08834

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 2, nilai R square yang diperoleh sebesar 0,541 yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada penelitian ini dipengaruhi oleh PAD (X) sebesar 54,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengevaluasi setidaknya satu dari variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pada penelitian ini menguji hipotesis bahwa pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33.715	1	33.715	3.535	.157 ^b
1 Residual	28.614	3	9.538		
Total	62.329	4			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Tabel 5, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 157 yang berada di atas tingkat signifikan 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut, yaitu pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi.

b. Pembahasan

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar Tahun 2019-2023. Hal ini tercermin dari nilai koefisien PAD sebesar 0.194 dalam persamaan regresi, yang menunjukkan bahwa peningkatan PAD memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1.880 dengan nilai signifikansi 0.157 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05.

Temuan ini memberikan beberapa makna penting yang perlu dipertimbangkan dalam konteks pengelolaan dan optimalisasi sumber daya daerah. Secara teoritis, PAD yang meningkat seharusnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi publik, perbaikan infrastruktur, dan penyediaan layanan publik yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun PAD memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan PAD belum sepenuhnya berkontribusi ke dalam aktivitas ekonomi yang mampu mendorong pertumbuhan secara berarti. Menurut (Saputra et al., 2023) jika PAD lebih banyak dialokasikan untuk belanja rutin dibandingkan dengan belanja modal yang produktif, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi akan terbatas. Oleh karena itu lebih lanjut dijelaskan (Saknosiwi et al., 2021) untuk meningkatkan efektivitas PAD dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, diperlukan perbaikan dalam manajemen keuangan daerah, termasuk alokasi dana yang lebih strategis dan efisien. Meskipun ada hubungan positif antara PAD dan pertumbuhan ekonomi, besarnya pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik, menurut (P. I. Mulyani & Poniman, 2024; Citra & Kurnia, 2024) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, alokasi PAD harus diarahkan secara optimal untuk proyek-proyek yang secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti investasi dalam infrastruktur, pendidikan dan kesehatan, sehingga makna dari hasil penelitian ini kemungkinan alokasi PAD belum diarahkan secara optimal untuk proyek-proyek yang secara langsung yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kapasitas institusional dan kualitas birokrasi dalam mengelola dan mengimplementasikan anggaran PAD masih perlu ditingkatkan agar dapat lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, makna dari hasil penelitian ini dapat dihubungkan dengan pernyataan (Jaya, 2021; Zein, 2023) bahwa kualitas birokrasi juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan PAD. Ketika kapasitas institusional lemah, sejumlah masalah dapat timbul, seperti perencanaan anggaran yang kurang efektif, alokasi dana yang tidak sesuai dengan prioritas, serta kurangnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Konsekuensi dari hal ini adalah pemborosan sumber daya, keterlambatan penyelesaian proyek, atau bahkan pelaksanaan program yang tidak memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Selain itu, penggunaan data yang lebih besar dan metode analisis yang lebih kompleks dapat membantu memperkuat temuan penelitian ini dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini terbatas pada periode 2019-2023 dan hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu PAD. Oleh karena itu, hasil penelitian

ini mungkin tidak mencakup semua faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam diperlukan untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.

Dengan demikian, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara PAD dan Pertumbuhan Ekonomi, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengonfirmasi temuan ini dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang juga berperan dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar periode 2019-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun ada peningkatan PAD yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0.194 dengan signifikansi 0.157, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor dari hasil penelitian yang positif dan tidak signifikan karena PAD belum diarahkan secara optimal untuk proyek-proyek yang secara langsung dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, selain itu kapasitas institusional dan kualitas birokrasi dalam mengelola dan mengimplementasikan anggaran PAD masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih beragam dan metode analisis yang lebih kompleks untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

V. REFERENSI

- Andjarwati, T., Budiarti, E., Soemadijo, P. S., & Yasin, M. (2021). Analysis Of Local Own Revenue And Balancing Funds On The Financial Performance Of Districts And Cities In The Region Of East Java Province. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1). <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112233>
- Bustani, B., Khaddafi, M., & Nur Ilham, R. (2022). Regional Financial Management System Of Regency/City Regional Original Income In Aceh Province Period Year 2016-2020. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(3). <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i3.277>
- Citra, Y., & Kurnia, K. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(3).
- Fitriani, D., Tsurusaki, N., & Hatta, A. J. (2022). Expansi Morfologi Perkotaan di Kota Pelabuhan Makassar. *Jurnal Teknik*, 20(2). <https://doi.org/10.37031/jt.v20i2.309>
- Ginting, A. M., & Rasbin, R. (2010). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 279–312.
- Gunawan, I., & Suebah, S. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Serang. *Journal Management Retail*, 02(1).
- Helpman, E. (1992). Endogenous macroeconomic growth theory. *European Economic Review*, 36(2–3). [https://doi.org/10.1016/0014-2921\(92\)90083-9](https://doi.org/10.1016/0014-2921(92)90083-9)
- Hutapea, R. S. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(3).
- Irwan Moridu. (2021). Efisiensi dan Efektivitas Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai. *Jurnal Sinar Manajemen*, 8(2). <https://doi.org/10.56338/jsm.v8i2.1643>
- Jaya, W. K. (2021). *Ekonomi Kelembagaan dan Desentralisasi*. UGM PRESS.
- Kamba, B., Koleangan, R. A. M., & Tumilaar, R. L. H. (2021). the Effect of Private Investment,

- Government Expenditure, Labor Force and Regional Original Income on Economic Growth in North Sulawesi Province. *515 Jurnal EMBA*, 9(1).
- Masradin. (2023). Dampak Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengembalian Aset/Return on Asset (ROA) di PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk. *Paraduta : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2), 68–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/paraduta.v1i2.473>
- Muda, I. (2012). Variabel Yang Mempengaruhi Fiscal Stress Pada Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Keuangan Dan Bisnis*, 4(1).
- Mulyani, E. S., Sudarman, S., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2001-2020. *Educational Studies: Conference Series*, 1(2). <https://doi.org/10.30872/escs.v1i2.894>
- Mulyani, P. I., & Poniman, P. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1069–1091.
- Naftaly, G. M. (2021). Determinants of regional economic growth in Kenya. *African Journal of Business Management*, 15(1). <https://doi.org/10.5897/ajbm2020.9118>
- Nalle, F. W., Oki, K. K., & Sangaji, P. M. . (2021). Analisis kemampuan keuangan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Inovasi*, 17(1).
- Rahman, A., & Restiatun, R. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Kendaraan Bermotor Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kalimantan Barat. *Sebatik*, 27(2). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2370>
- Rizqy Ramadhan, P. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2455>
- Saknosiwi, Y. S., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03).
- Saputra, I., Supeno, B., & Wardi, J. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(2).
- Shafwah, R., Zakaria, J., & Hasbi, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.258>
- Sidik, P., & Denok, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pascal Books*.
- Silitonga, M. T., & Purbadharmaja, I. B. (2021). The Effect of the Number of Tourist Visits, the Role of the Government, and Local Own Revenue (LOR) on the Economic Growth of the Regency/City of Bali *Ijiset.Com*, 8(6), 163–169. https://ijiset.com/vol8/v8s6/IJISSET_V8_I06_17.pdf
- Siregar, S. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2003-2021. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 196–196. <https://doi.org/ttp://dx.doi.org/10.21776/jdess.2023.02.1.18>
- Sitoresmi, A. R. (2022). Data Sekunder Adalah Sumber yang Telah Ada Sebelumnya, Pahami Definisi dan Contohnya. *25 Des*.
- Strong, H., & Governance, I. (2020). Well Spent, how strong infrastructure governance can end waste in public investment. In *Well Spent*.
- Sulistiyono, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Wahyono, D. (2021). Investasi Daerah dalam Teori Modernisasi. *Kabilah: Journal of Social Community*, 6(1).
- Zein, M. H. M. (2023). *Reformasi Birokrasi: Dunia Birokrasi dan Pemerintahan*. Sada Kurnia Pustaka.